



## Analisis Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau Tahun 2024

### *Analysis of Drug Management at the Pharmacy Installation of Thursina Duri Hospital, Mandau District in 2024*

Leon Candra<sup>1</sup>, Hashifah Faizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Hang Tuah Pekanbaru,  
Email: [1leon@htp.ac.id](mailto:leon@htp.ac.id)

Histori artikel	Abstrak <i>Abstract</i>
<b>Received:</b> 5-08-2025	<p>Pemberian obat di rumah sakit merupakan aspek penting dalam pelayanan rumah sakit. Pengelolaan obat di rumah sakit merupakan segi manajemen rumah sakit yang penting. Tujuan pengelolaan obat yang baik di rumah sakit adalah agar obat yang di perlukan tersedia setiap saat, dalam jumlah yang cukup dan terjamin untuk mendukung pelayanan bermutu. Obat sebagai salah satu unsur penting bagi upaya penyembuhan dan operasional rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan kendala pada pengelolaan obat yaitu pada proses perencanaan obat masih belum memenuhi standar kefarmasian karena masih ditemukannya kekosongan obat. Proses pengadaan dilakukan dengan membeli langsung ke distributor melalui surat pesanan, namun kendala dalam pengadaan biasa terjadi karena kekosongan obat di distributor. Pada proses penyimpanan obat telah memenuhi standar kefarmasian. Pada proses pendistribusian obat ini masih belum menggunakan sistem UDD (Unit Dose Dispensing). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengadaan, pendistribusian, dan pengendalian masih belum standar kefarmasian. Disarankan agar rumah sakit melakukan monitoring dan evaluasi tentang pengeleloan obat lebih dalam lagi untuk menjamin ketersediaan obat di rumah sakit.</p> <p>Kata Kunci: <b>Standar Kefarmasian, Pengelolaan Obat</b></p> <p><i>Administering medication in hospitals is an important aspect of hospital services. Medication management in hospitals is an important aspect of hospital management. The aim of good drug management in a hospital is so that the drugs needed are available at all times, in sufficient and guaranteed quantities to support quality services. Medicine is an important element for healing efforts and hospital operations. The aim of this research is to determine drug management in the Thursina Duri Hospital Pharmacy Installation, Mandau District in 2024. This research uses qualitative research. The subjects of this research were 3 people. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. The results of the research found obstacles in drug management, namely that the drug planning process still did not meet pharmaceutical standards because drug shortages were still found. The procurement process is carried out by purchasing directly from the distributor via letter order, however problems in procurement usually occur due to shortages of drugs at the distributor. The drug storage process meets pharmaceutical standards. The drug distribution process still does not use the UDD (Unit Dose Dispensing) system. The results of the research found obstacles in drug management, namely that the drug planning process still did not meet pharmaceutical standards because drug shortages were still found. The procurement process is carried out by purchasing directly from the distributor via letter order, however problems in procurement usually occur due to shortages of drugs at the distributor. The drug storage process meets pharmaceutical standards. The drug distribution process still does not use the UDD (Unit Dose Dispensing) system.</i></p> <p><b>Keywords: Digital Marketing, SWOT, Hospitals, Patient visits</b></p>
<b>Accepted:</b> 12-08-2025	
<b>Published:</b> 21-08-2025	

## PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan masyarakat yang bermutu adalah pelayanan yang memberikan akses yang memadai terhadap obat-obatan, dalam berbagai jenis dan jumlah, bila diperlukan. Ketersediaan obat dijamin dengan pemberian obat yang bermutu, sesuai dengan standar pelayanan obat di rumah sakit, sesuai standar yang ditetapkan dalam Kepmenkes no 72 tahun 2016. "Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu siklus kegiatan, dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diperlukan bagi kegiatan Pelayanan Kefarmasian.

Karena anggaran kesehatan di negara-negara berkembang dapat menutupi sekitar 40 hingga 50 persen dari total biaya rumah sakit, ketersediaan obat sangatlah penting dan harus dijaga. Tentu saja dana yang dialokasikan kepada rumah sakit untuk pembelian obat-obatan tidak selalu dapat menutupi kebutuhannya sehingga biaya yang besar tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2019). Pengelolaan obat di rumah sakit dilakukan oleh bagian "instalasi farmasi" yang meliputi peralatan rumah sakit (Permenkes, 2016). Kekurangan obat terjadi ketika persediaan suatu obat habis dan tidak dapat memenuhi permintaan. Manajemen kefarmasian di rumah sakit merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada kegiatan. (Naela Afia dkk, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisah Latuconsina pada manajemen pengelolaan obat di RSUD Merauke di tahun 2024 ditemukan Perencanaan dilakukan sesuai stok obat, resep dokter dan yang paling sering dicari pasien. Pengadaan dilakukan dengan membeli pribadi ke distributor melalui surat pesanan, tetapi kendala dalam pengadaan biasa terjadi karena kekosongan obat pada distributor, buat mengatasi kekosongan obat pihak apotik akan menawarkan atau menyampaikan kepada pasien obat yang sama kegunaannya walaupun tidak sinkron merek. Pendistribusian obat berdasarkan floor stock dan individual prescribing yg dituliskan disurat pesanan. Pencatatan obat dilakukan hampir setiap hari dan pelaporannya setiap bulan tetapi pencatatan yg terdapat di instalasi sendiri belum sepenuhnya dilakukan menggunakan baik karena terkadang terdapat obat yg lupa dicatat dan buat obat yang kadaluarsa tidak dicatat serta belum melaksanakan info program pemusnahan.

**Tabel 1**

**Data Obat yang kadaluarsa**

NO.	NAMA OBAT	BULAN KADALUARA
1.	Santagesik Injeksi	<b>DESEMBER 2022</b>
2.	<b>INTERLAC DROP</b>	<b>APRIL 2023</b>

*Sumber : Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau*

Tabel 1 menunjukkan bahwa obat kadaluarsa tahun 2022 adalah obat Santagestik Injeksi dan obat kadaluarsa tahun 2023 adalah Interlac drop.

**Tabel 2**

**Daftar Penyakit Terbanyak di Rumah Sakit**

No	Nama Penyakit
1.	Gangguan Pencernaan
2.	Demam
3.	Diabetes Mellitus
4.	Asma
5.	Hipertensi
6.	Myopia (Rabun Jauh)
7.	Sistem Pernafasan
8.	Presbyopia
9.	Psoriasis
10.	Mual dan Muntah

*Sumber : Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau*

Rumah Sakit Thursina Duri terletak di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau dengan motto “Pelayanan Profesional untuk Saling Kesembuhan dan Kesejahteraan”. Rumah sakit juga menyediakan layanan kesehatan masyarakat umum. Dan rumah sakit ini mempunyai peralatan medis untuk memenuhi kebutuhan medis rumah sakit tersebut.

Berdasarkan pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan berdasarkan wawancara dengan kepala instalasi farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau. Ada hambatan dalam proses perencanaan obat yaitu persediaan obat terbatas ini terbukti dengan masih adanya beberapa pasien yang membeli obatnya di luar rumah sakit. Metode yang digunakan untuk perencanaan obat adalah metode konsumsi. Metode konsumsi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengevaluasi penggunaan obat masa yang lalu sebagai dasar penentuan perkiraan obat.

Pada proses pengadaan dalam pengelolaan obat kendalanya, waktu tunggu lebih dari satu minggu untuk pemesanan obat dari distributor yang lama menuju kerumah sakit, di karenakan kurangnya bahan baku untuk pembuatan obat dari distributor. Proses penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit thursina duri kecamatan Mandau mengalami kendala karena belum tersedianya

lemari untuk menyimpan bahan yang mudah terbakar atau bahan berbahaya seperti (H<sub>2</sub>O, alkohol 70%, betadine cair), sementara bahan berbahaya tersebut masih disimpan di lemari biasa.

Proses pendistribusian obat menggunakan sistem unit dose dispensing yaitu sistem distribusi obat dengan cara pemberian sediaan farmasi kepada pasien terutama di rawat inap dalam bentuk dosis tunggal, diserahkan untuk sekali pemakaian selama pengobatan. Kendala di bagian pendistribusian obat ini adalah kurangnya sumber daya manusia di gudang farmasi yang menyebabkan terhambatnya proses distribusi obat tersebut ke unit rawat jalan ataupun rawat inap di rumah sakit. Proses pengendalian obat di Instalasi farmasi rumah sakit thursina Duri kecamatan Mandau menggunakan kartu stok manual dan komputerisasi, adapun kendala dalam pengendalian ini saat obat yang sudah akan mendekati kadaluarsa tidak bisa dikembalikan ke distributor.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “ANALISIS PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT THURSINA DURI KECAMATAN MANDAU TAHUN 2024”

## TUJUAN

Untuk mengetahui pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui teknik wawancara mendalam dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan obat di instalasi farmasi rumah sakit thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024. Dengan informan berjumlah 3 orang yaitu Kepala Instalasi Farmasi sebagai informan utama, Koordinator Gudang Instalasi Farmasi sebagai Informan pendukung dan Staff Instalasi Farmasi sebagai informan pendukung ke dua.

## HASIL

Pengelolaan obat dilakukan dalam lingkup instalasi farmasi Rumah sakit thursina Duri Kecamatan Mandau. Pelaksanaan dari semua kegiatan pengelolaan obat dilakukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada di instalasi farmasi dan bertanggung jawab atas manajemen pengelolaan obat yang bersiklus untuk memenuhi kebutuhan logistik obat rumah sakit yang akan di simpan di dalam gudang farmasi untuk selanjutnya didistribusikan ke tiap-tiap depo/unit pelayanan.

Dalam pengelolaan obat terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan, diantaranya ialah proses pengelolaan obat mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan hingga pengendalian.

Penelitian yang berjudul Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024 menggunakan metode wawancara kepada Kepala Instalasi

Farmasi, Staff Instalasi Farmasi dan Koordinator Gudang Instalasi Farmasi. Adapun hasil wawancaranya adalah :

a. Kepala Ruangan Instalasi farmasi (Informan Utama)

1) Perencanaan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses perencanaan obat di instalasi farmasi dan kapan waktu dilaksanakan proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Proses perencanaan obat di sini menggunakan metode konsumsi yaitu berdasarkan penggunaan obat yang terpakai di bulan lalu, proses perencanaan obat di instalasi farmasi rumah sakit thursina dilakukan sekali sebulan atau melihat dari jumlah kunjungan pasien dan jenis penyakit pasien.*

- b) Apa saja kendala dalam proses perencanaan obat tersebut dan apa solusi dari kendala dalam proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Kendala dalam perencanaan obatnya seperti obat nya tidak tersedia di distributornya seperti obat yang benar dibutuhkan di instalasi farmasi. Solusi dari kendala tersebut kita lakukan konfirmasi ke dokter dan tempat pemesanan obat tersebut.*

2) Pengadaan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses pengadaan obat di instalasi farmasi rumah sakit dan bagaimana penentuan waktu pengadaan obat?

*“Melakukan penentuan waktu pengadaan obat dilakukan tiap bulan diinstalasi farmasi rumah sakit”*

- b) Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengadaan obat dan solusinya bagaimana?

*“Kendala dari pengadaan obatnya yang kita butuhkan tidak memenuhi syarat mutu misalkan kita memesan barang tetapi terkadang ada kerusakan, contohnya kita pesan infused kadang yang datang bocor atau kerusakan lainnya. Solusi yang bisa kita lakukan dari kendala pengadaan obat tersebut kita mencari distributor lain untuk bisa memenuhi kriteria apa yang dibutuhkan di rumah sakit tetapi harus memenuhi standar CDOB (cara distribusi obat yang baik).*

3) Penyimpanan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses penyimpanan obat di instalasi farmasi rumah sakit?

*“Untuk perbekalan farmasi disimpan berdasarkan bentuk sediaan (tablet, injeksi, sirup disimpan terpisah), berdasarkan farmakologi, stabilitas obat, tanggal kadaluarsa (FEFO yang kadaluarsa pendek diletakkan paling depan sehingga keluar lebih dulu).*

b) Apa saja yang mempengaruhi proses penyimpanan obat di instalasi farmasi?

*“Suhu ruangan harus normal, vaksin atau obat-obat yang harus disimpan di chiller harus 2-8 derajat celcius.*

c) Apa saja kendala yang terjadi dalam proses penyimpanan obat dan bagaimana solusinya?

*“Kalau obat atau alkes banyak yang datang jadi overload dan menumpuk di gudang penyimpanan obat ini hanya saat tertentu seperti hari lebaran dan kendala lainnya terkadang barang datang tetapi kita tidak ada memesan barang itu biasanya kita return lagi ke distributornya.*

4) Pendistribusian Obat

a) Bagaimana proses pendistribusian obat di instalasi farmasi?

*“Proses pendistribusian obat dengan cara resep perorangan, rawat jalan, rawat inap dan juga stok diruangan.*

b) Siapa saja yang terlibat langsung dan bertanggung jawab dalam proses pendistribusian obat?

*“Yang terlibat dan bertanggung jawab langsung yaitu semua petugas farmasi dan juga petugas perawat melakukan distribusi obat. Kami selalu mengecek obat yang akan dikasih atau distribusikan dan obat yang kami terima.*

c) Apa saja kendala yang terjadi dalam proses pendistribusian obat dan bagaimana solusinya?

*“Kendala dalam pendistribusian obat disini kurangnya SDM jadi tidak bisa melakukan UDD (Unit dose dispensing), udd itu maksudnya obat yang diberikan persatu kali minum. Solusi dari kendala nya kita membuat laporan ke personalia atau bagian manajemen untuk penambahan SDM”*

5) Pengendalian Obat

a) Bagaimana proses pengendalian obat di instalasi farmasi?

*“Kita melakukan evaluasi persediaan obat-obat dan alat kesehatan (alkes) yang jarang digunakan dalam waktu 3 bulan berturut-turut. Stok opname secara berkala maksudnya menghitung jumlah obat secara bersamaan.*

b) Apa saja kendala dan solusi dari proses pengendalian obat di instalasi farmasi rumah sakit?

*“Kendalanya terkadang tidak konsisten menjalankan jenis obat, solusinya info kedokter untuk menggunakan jenis obat yang sesuai dengan formularium yang ada di instalasi farmasi rumah sakit.”*

b. Koordinator Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Informan Pendukung 1)

1) Perencanaan Obat

a) Menurut ibu bagaimana proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Perencanaan obat itukan kegiatan untuk menentukan jenis, jumlah obat. Disini kita cek ketersediaan anggaran dan juga kebutuhan obat karena harus seimbang jangan sampai kurang atau kelebihan.*

b) Apa saja kendala yang terjadi ketika proses perencanaan obat dan bagaimana solusinya?

*“Terkadang masih ada kekosongan obat, pasien mau beli obat A tetapi stok kita habis, solusinya kita menyarankan pasien membeli obat di apotik luar rumah sakit”*

## 2) Pengadaan Obat

a) Menurut ibu bagaimana proses pengadaan obat di instalasi farmasi?

*“Pengadaan ini melalui ketersediaan, jumlah dan waktu yang tepat. Atau permintaan obat dari dokter spesialis.”*

b) Bagaimana penentuan waktu pengadaan obat

*“Tergantung stok obat yang dibutuhkan atau yang sudah habis”*

c) Apa saja kendala dari proses pengadaan obat dan bagaimana solusinya?

*“kendalanya ya kadang ada kerusakan saat barang datang, solusinya kita kembalikan barang tersebut kepada distributornya.”*

## 3) Penyimpanan Obat

a) Menurut ibu bagaimana cara yang dilakukan untuk menjaga atau pemeliharaan obat dalam penyimpanan obat?

*“Cara yang kita lakukan untuk menjaga atau pemeliharaan obat yaitu dengan cara mrnggunakan pallet agar obat tidak langsung ke lantai. Terus kita juga selalu menjaga suhu ruangan di gudang penyimpanan obat.”*

## 4) Pendistribusian Obat

a) Menurut ibu bagaimana mekanisme pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Obat di distribusikan ke Rawat Inap, Rawat jalan sehingga memudahkan perawat dalam melaksanakan untuk mendistribusikan obat ke pasien yang dirawat inap maupun rawat jalan.”*

## 5) Pengendalian Obat

a) Menurut ibu bagaimana proses pengendalian obat di Instalasi Farmasi rumah sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“kita menggunakan kartu stok ya”*

b) Menurut ibu apa saja kendala yang terjadi dalam proses pengendalian obat di instalasi farmasi rumah sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Kendalanya terkadang ada obat yang tidak diresepkan berturut-turut, solusinya kita info kedokter.”*

c. Staff Instalasi Farmasi (Informan Pendukung 2)



### 1) Perencanaan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau?

*“Bagian apotik nanti mesan obat ke gudang melalui buku pesanan, setelah itu dicatat lalu dicek stok obat yang ada di apotik, mana yang seperlunya dipesan akan kita pesankan ke gudang.”*

- b) Menurut ibu apa saja kendala yang terjadi ketika proses perencanaan obat dan bagaimana solusinya?

*“Kendala dalam proses perencanaan biasanya obat kosong itu sering terjadi digudang pemesanan. Solusinya biasanya kita laporkan ke apoteker, nanti apoteker yang carikan obat yang dibutuhkan tersebut.”*

### 2) Pengadaan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses pengadaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau dilakukan?

*“Pengadaan obat itu apoteker yang melakukan, apoteker yang memesan obat langsung ke distributor obat”.*

### 3) Penyimpanan Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Thursina Duri Kecamatan Mandau dilakukan?

*“Untuk penyimpanan obat, saat obat sudah tiba dari gudang setelah itu kita susun sesuai pembagian obat tersebut, seperti tablet patten, tablet generic, sediaan obat seperti sirup, alkes (alat kesehatan), dan cairan infus.”*

### 4) Pendistribusian Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau dilakukan?

*“Kita menerima resep dari poli maupun rawat jalan dan rawat inap. Setelah itu kita membuatkan resep dan kita berikan kepada petugas perawat untuk diberikan kepada pasien.”*

### 5) Pengendalian Obat

- a) Menurut ibu bagaimana proses pengendalian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau dilakukan?

*“Stok obat sesuai dengan kebutuhan di hari itu saja sesuai dengan pemesanan ke gudang obat.”*

## 1. Hasil Observasi

### Tabel Hasil Observasi



No	Variabel Observasi	Hasil		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau apotek RS	√		
2.	Luas gudang cukup luas (min 3 x 4 m2 )	√		
3.	Fasilitas peyelenggaraan manajemen dengan pelayanan langsung dengan pasien terpisah	√		
	Fasilitas penyelenggaraan manajemen dengan tempat pembuangan limbah terpisah	√		
	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan		√	
	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	√		
7.	Lantai dibuat dari semen/tegel	√		
	Dinding gudang dibuat licin	√		
	Gudang memiliki ventilasi	√		
	Gudang memiliki jendela yang berteralis		√	
	Jendela dilengkapi dengan gordena		√	
	Penerangan gudang yang cukup	√		
13.	Adanya pengaturan suhu ruangan	√		
14.	Adanya pengaturan sinar/cahaya ruangan	√		
15.	Adanya pengaturan kelembaban	√		
16.	Terdapat ruang/lemari terpisah untuk obat mudah terbakar	√		
17.	Terdapat ruang/lemari untuk obat berbahaya	√		
18.	Terdapat ruang/lemari arsip	√		

---

---

dokumentasi	
Gudang mempunyai kunci pengaman	√
Gudang dilengkapi kunci ganda	√
0. Tersedia rak/lemari penyimpanan obat	
1. Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan Narkotika dan Psikotropika	
3. Tersedia lemari pendingin untuk penyimpanan jenis obat yang memerlukan suhu dingin	
4. Tersedia lemari khusus untuk obat-obat yang rusak dan kadaluarsa	
Rak/lemari tidak langsung menempel pada lantai	
Rak/lemari tidak langsung menempel pada dinding	
7. Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam Gudang	√
Tersedianya pallet/papan alas untuk barang	
9. Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan.	
0. Tersedianya kartu stok obat	
Tersedia pendingin ruangan/AC	
Tersedia termometer pada ruangan	
Tersedia alat pemadam kebakaran	

---

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas, hasil observasi yang dilakukan peneliti di instalasi farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau dapat disimpulkan bahwa pada sistem penyimpanan dan ruangan farmasi telah memenuhi standar permenkes.

## PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam pada proses perencanaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau masih belum memenuhi standar karena masih ditemukan kekosongan obat ini juga disebabkan adanya kekosongan obat di gudang pemesanan obat atau distributornya.

Perencanaan obat adalah proses menentukan jumlah dan waktu pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kriteria tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, dan efisien dipenuhi. Untuk mencegah kekosongan obat, perencanaan dilakukan dengan menggunakan metode yang dapat dipertanggungjawabkan. Basis perencanaan meliputi epidemiologi, konsumsi, atau kombinasi dari keduanya (Menkes RI 2016).

Menurut penelitian (Ismedsyah, I., & Rahayu, S. 2019) yang di lakukan di di depo pusat jantung terpadu R.S.U.P Haji Adam Malik Medan tentang evaluasi perencanaan dan perbekalan farmasi bahwa perencanaan obat sangat mempengaruhi ketersediaan obat di rumah sakit, karena perencanaan bertujuan untuk menetapkan jenis dan jumlah obat sesuai dengan pola penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan di rumah sakit agar tidak terjadi kekosongan maupun kelebihan obat.

Menurut peneliti pada proses perencanaan di instalasi farmasi rumah sakit thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024 masih perlu ditingkatkan agar tidak terjadinya kekosongan obat. Ini bisa dilakukan dengan cara monitoring dan evaluasi tentang pengeleloaan obat lebih dalam lagi untuk menjamin ketersediaan obat di rumah sakit.

### 2. Pengadaan

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengadaan dilakukan oleh apoteker yang memesan langsung ke distributor obat. Proses pengadaan di Instalasi farmasi rumah sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau masih belum memenuhi standar pelayanan kefarmasian hal ini masih ditemukan obat atau alkes yang dirumah sakit belum memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh rumah sakit.

Seperti adanya kerusakan barang yang baru tiba seperti alkes infused dan barang yang rusak akan direturn ke tempat pemesanan obat tersebut. Hal ini akan memakan waktu yang lama dalam proses pengadaan obat.

Pengadaan obat dilakukan sesuai kebutuhan dan berdasarkan stok yang mulai menipis dapat menyebabkan kekosongan atau penumpukan obat apabila pengawasan terhadap stok tidak dilakukan dengan baik. Menurut Quick dkk, pengadaan yang baik jika sumber dana yang tersedia diseduai antara kebutuhan dan anggaran yang tersedia serta berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa proses pengadaan dalam pengelolaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karo dilakukan dengan melakukan seleksi distributor obat untuk obat baru karena proses pengadaan obat di Instalasi farmasi dilakukan secara terpusat di Instalasi Farmasi. Untuk pihak yang terlibat dalam proses pengadaan adalah Kepala Instalasi Farmasi dan DPJP (Dokter Penanggung Jawab Pasien). (Juwita Isabella Siregar, dkk, 2023).

Menurut peneliti pada proses pengadaan obat petugas harus selalu mengalokasikan dan memilih calon penyedia obat atau tempat pemesanan obat yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh rumah sakit.

### 3. Penyimpanan

Berdasarkan hasil penelitian pada proses penyimpanan obat sudah sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) kefarmasian dan menggunakan prinsip FIFO (First in first out) dan FEFO (First Expiry First Out). Akan tetapi saat barang yang overload masih mengalami penumpukan barang.

Penyimpanan logistik farmasi rumah sakit merupakan aktivitas menyimpan dan memelihara sedemikian rupa agar barang atau persediaan farmasi yang diterima ditempatkan pada tempat yang aman, terhindar dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat, pencurian ataupun kebakaran. Dalam Permenkes Nomor 58 Tahun 2014 khususnya penyimpanan obat yang menyatakan bahwa persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis obat.

Adanya evaluasi penyimpanan obat dalam Gudang farmasi digunakan untuk menjamin mutu suatu barang obat yang akan disimpan dalam jangka waktu lama. Penelitian ini terdapat indikator evaluasi di antaranya pengaturan ruangan gudang, sistem penyimpanan obat dan pencatatan kartu stok. (Aji Tetuko, dkk 2023).

Menurut peneliti penyimpanan di instalasi farmasi sudah baik dan memenuhi standar. Tetapi pada saat barang overload juga memerlukan tambahan lemari penyimpanan obat agar tidak mengalami penumpukan obat. Sebaiknya pihak Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri

Kecamatan Mandau menambah rak penyimpanan obat agar kegiatan pengelolaan persediaan obat lebih efektif dan efisien

#### **4. Pendistribusian**

Pada hasil penelitian masih ditemukan kendala dikarenakan belum menerapkan UDD (Unit Dose Dispensing) ini dikarenakan masih kurangnya SDM di Rumah Sakit. Unit Dose Dispensing (UDD) adalah suatu sistem distribusi obat kepada pasien rawat inap disiapkan dalam bentuk dosis terbagi siap pakai untuk pemakaian selama 24 jam. Sistem distribusi obat UDD merupakan tanggung jawab farmasi, juga terkait dengan staf medis, perawat, dan administrasi.

Sesuai dengan Permenkes No. 58 Tahun 2014 Sistem Unit Dose Dispensing (UDD) sangat dianjurkan untuk pasien rawat inap mengingat dengan sistem ini tingkat kesalahan pemberian obat dapat diminimalkan sampai kurang dari 5% dibandingkan dengan system floor stock atau resep individu yang mencapai 18%. Menurut peneliti pada proses pendistribusian obat masih perlu ditingkatkan menerapkan sistem UDD (Unit Dose Dispensing) untuk meningkatkan pelayanan kepada pasien terutama di rawat inap.

#### **5. Pengendalian**

Berdasarkan hasil penelitian adanya kendala dalam pengendalian obat yaitu terkadang tidak konsisten dalam menjalankan jenis obat, maksudnya ada beberapa obat yang tidak diresepkan selama 3 bulan berturut-turut ini menyebabkan terjadi kekosongan maupun kelebihan obat.

Menurut Permenkes 72 tahun 2016 pengendalian dilakukan terhadap jenis dan jumlah persediaan dan penggunaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai. Pengendalian dilakukan dengan instalasi farmasi dengan komite farmasi dan terapi yang bertujuan untuk penggunaan obat sesuai dengan formularium rumah sakit, penggunaan obat sesuai dengan diagnosis dan terapi serta memastikan persediaan efektif dan efisien, tidak terjadi kekosongan obat.

Pengendalian obat sangat penting dalam sebuah rumah sakit sehingga diharapkan perbekalan farmasi tidak berlebihan ataupun kekurangan. Rumah sakit Umum Manembo nemo tipe C Bitung telah melakukan pengendalian obat dengan efektif, bisa kita lihat dari hasil wawancara informan yang menjelaskan bahwa pengendalian obat dilakukan setiap rutin dengan cara melakukan evaluasi obat-obat yang slow moving sehingga obat-obat tersebut bisa dikaji kembali untuk proses perencanaan maupun pengadaannya. Selain itu pengendalian yang dilakukan adalah evaluasi stock opname secara berkala dan periodik. Rumah sakit melakukan stock opname di akhir bulan berjalan, dan obat-obat yang akan kadaluarsa 3 bulan kedepan akan dilakukan karantina dimana obatnya dikumpulkan dan segera disampaikan ke dokter- dokter yang menulis resep. Rumah sakit juga melakukan evaluasi terhadap mutu dan stabilitas obat melalui tempat penyimpanan obat baik sarana maupun prasarana. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa

pengendalian obat di rumah sakit sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No 72 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. (Anita Linda Yohana Pratasik dkk, 2023).

Menurut peneliti pada proses pengendalian obat perlu melakukan pengawasan yang lebih bertujuan untuk memastikan penyimpanan sediaan yang efisien dan efektif, kerusakan, kadaluwarsa dan kehilangan obat ataupun alkes.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Thursina Duri Kecamatan Mandau tahun 2024 bahwa masih ada yang belum memenuhi standar pelayanan farmasi yaitu :

1. Pada proses perencanaan obat menggunakan metode konsumsi yaitu berdasarkan periode dibulan yang lalu. Pada perencanaan obat masih ditemukannya kekosongan obat di gudang farmasi atau distributor obat.
2. Pada proses pengadaan obat masih belum optimal karena masih ada barang yang telah tiba belum memenuhi kriteria di rumah sakit, sehingga obat atau alkes yang ada kerusakan akan direturn kembali ke distributor obat tersebut.
3. Pada proses penyimpanan obat sudah memenuhi standar sesuai dengan SOP dan menggunakan prinsip FIFO dan FEFO, kendalanya hanya barang yang overload terjadi pada saat tertentu seperti lebaran.
4. Pada proses pendistribusian belum menggunakan sistem UDD (Unit Dose Dispensing) di karenakan kurangnya SDM di Rumah Sakit.
5. Pada proses Pengendalian obat sangat penting dalam sebuah rumah sakit sehingga diharapkan perbekalan farmasi tidak berlebihan ataupun kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, H., & Batubara, S. (2022). Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. *Kapital Deli Sumatera*, 1(1). <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/kds/article/view/119>
- Fitriani, A., Dwimawati, E., & Parinduri, S. K. (2019). Leuwiliang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun. *Promotor*, 2(5).
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 tentang standar pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit, Jakarta.
- Mahdiyani, U., Wiedyaningsih, C., Endarti, D. 2018. Evaluasi Pengelolaan Obat Tahap Perencanaan dan Pengadaan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang Tahun 2015 ±2016. *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi* Volume 8 No. 1 hal 24-31. <https://doi.org/10.22146/jmpf.31883>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit
- Rahmadhanty, dkk. (2023). Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Pada Pelayanan Kesehatan Di Sumatera Utara. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 1–10.

<https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1434>

Rumagit, B. I., Wullur, A. C., Maramis, J., & Muhammad, K. N. (2022). Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Bolaang Mongondow. *Prosing Kemenkes Manado*, 1(2), 456– 467.

Satrianegara, M. F., Bujawati, E., & Guswani. (2018). Analisis pengelolaan manajemen logistik obat di instalasi farmasi RSUD Lanto Daeng PasewangKabupaten Jeneponto. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 10(1), 37–47.

Sheina B, dkk. (2010). Penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta unit I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.4:1- 75

Yunita Fitria, dkk (2016). Manajemen Pengelolaan Obat-obatan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Banda Aceh Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. Banda Aceh